



MANAJEMEN FESTIVAL SENI PERTUNJUKAN PEKAN NAN TUMPAH DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Astari Ayuni^{1*}, Agusti Efi^{2*}

*Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamta, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171
Sumatera Barat, Indonesia
Email: astariayuniay@gmail.com, gustti@yahoo.co.id*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya festival seni di Provinsi Sumatera Barat yang bertahan hingga beberapa kali pelaksanaan dalam satu dekade terakhir. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya; tidak adanya manajemen dalam pengelolaan festival, sehingga terkesan terburu-buru dan tidak maksimal dalam pelaksanaannya. Diantara banyak festival seni yang pernah ada, terdapat satu festival seni yang berhasil bertahan hingga saat ini, ialah festival seni Pekan Nan Tumpah. Festival seni Pekan Nan Tumpah adalah festival seni yang diselenggarakan setiap dua tahun sekali oleh Komunitas Seni Nan Tumpah sejak tahun 2011. Festival ini menghadirkan berbagai macam seni, seperti seni pertunjukan teater, tari dan musik, pameran seni rupa, lomba baca puisi kreatif, workshop dan lain sebagainya. Namun, pada penelitian ini hanya difokuskan pada festival seni pertunjukan Pekan Nan Tumpah saja. Festival seni pertunjukan Pekan Nan Tumpah menampilkan beberapa karya seni pertunjukan dengan mengundang komunitas/group dan sanggar seni lain baik dari Sumatera Barat maupun luar Sumatera Barat setelah melewati sistem kurasi. Komunitas Seni Nan Tumpah menerapkan prinsip manajemen dalam setiap pengelolaan kegiatannya, termasuk dalam penyelenggaraan festival seni pertunjukan Pekan Nan Tumpah. Penerapan sistem manajemen dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Festival seni pertunjukan Pekan Nan Tumpah juga merupakan satu-satunya festival seni di Sumatera Barat yang berani menerapkan pertunjukan berbayar dengan menjual tiket kepada penonton. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat pada festival seni pertunjukan Pekan Nan Tumpah.

Kata Kunci: manajemen, festival seni pertunjukan, tumpah.

Abstract

This research is motivated by the lack of art festivals in the province of West Sumatra, which lasted several times in the last decade. This is caused by several factors, including; the absence of management in the management of the festival, so that it seems rushed and not optimal in its implementation. Among the many arts festivals that have ever existed, there is one art festival that has survived to this day, the Pekan Nan Tumpah art festival. Pekan Nan Tumpah arts festival is an arts festival held every two years by the Komunitas Seni Nan Tumpah since 2011. The festival presents a variety of arts, such as theater performance, dance and music, fine art exhibitions, creative poetry reading competitions, workshops and etcetera. However, this research is only focused on the Pekan Nan Tumpah performing arts festival. The Pekan Nan Tumpah performing arts festival features a number of performance art works by inviting other community / groups and art studios both from West Sumatra and outside West Sumatra after passing through the curation system. The Komunitas Seni Nan Tumpah applies management principles in every management of its activities, including the holding of the Pekan Nan Tumpah performing arts festival. The implementation of a management system starts from planning, implementation to evaluation. The Pekan Nan Tumpah performing arts festival is also the only art festival in West Sumatra that dares to implement paid performances by selling tickets to the audience. This study aims to describe management and analyze the supporting and inhibiting factors at the Pekan Nan Tumpah performing arts festival.

Keywords: management, performance art festival, tumpah.





PENDAHULUAN

Satu dekade terakhir, dalam rentang tahun 2009 sampai dengan 2019, terdapat beberapa festival seni yang pernah terselenggara di Provinsi Sumatera Barat. Beberapa festival seni tersebut, diantaranya; Festival Seni Siti Nurbaya dan Padang *Indian Ocean Music Festival (PiomFest)* yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Padang; Sawahlunto *International Music Festival (SIMFest)* yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Sawahlunto; Festival Harau yang diselenggarakan Pemkab Lima Puluh Kota; Kaba Festival yang diselenggarakan oleh Nan Jombang *Dance Company*; Festival seni Pekan Nan Tumpah oleh Komunitas Seni Nan Tumpah; dan Festival Bumi yang diselenggarakan oleh Lembaga Kebudayaan Bumi.

Diantara beberapa festival seni di atas, tidak banyak yang dapat bertahan, bahkan hanya berhenti pada satu kali penyelenggaraan saja. Salah satu diantara yang bertahan adalah festival seni pertunjukan Pekan Nan Tumpah (PNT). Festival seni PNT dikelola oleh sebuah komunitas seni independen anak-anak muda Sumatera Barat. PNT konsisten terselenggara sejak tahun 2011 hingga 2019. Festival seni pertunjukan PNT merupakan satu-satunya festival seni di Sumatera Barat yang berani menerapkan sistem (*ticketing*) pertunjukan berbayar dengan menjual tiket kepada penonton. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang manajemen yang digunakan oleh Komunitas Seni Nan Tumpah (KSNT) dalam menyelenggarakan festival seni pertunjukan PNT.

PNT pertama kali diadakan pada tahun 2011 dengan nama kegiatan Festival Pesta Puisi. Festival seni ini merupakan program kerja jangka panjang yang disusun oleh KSNT. Hal ini dimaksudkan untuk menyikapi persoalan di mana sudah tidak adanya spirit sebuah komunitas seni di Provinsi Sumatera Barat untuk menyelenggarakan festivalnya sendiri. Maka KSNT berupaya untuk menjawab sekaligus membantah hal tersebut. Hal ini juga merupakan bentuk pengaplikasian manajemen seni yang ada di dalam kerja kreatif KSNT. PNT selalu mengusung tema dan konsep yang berbeda berdasarkan isu dan fenomena yang tengah berkembang di tengah masyarakat. Festival seni pertunjukan PNT diadakan setiap dua tahun sekali, selama beberapa hari dalam sepekan. Adapun bentuk kegiatan yang ada dalam

PNT diantaranya; pertunjukan seni baik teater, musik dan tari, pameran seni rupa, pameran foto-foto pertunjukan, lomba baca puisi serta diskusi dan *workshop*.

Karya seni pertunjukan yang ditampilkan tidak hanya berasal dari internal KSNT sendiri, namun juga menampilkan karya seni komunitas atau group dan sanggar seni lain yang telah melewati sistem kuratorial terlebih dahulu. Sistem kuratorial melibatkan individu di luar KSNT, yang terdiri dari perwakilan dari seniman, budayawan, pengamat maupun kritikus seni, akademisi maupun praktisi seni yang kompeten dibidangnya. Mekanisme kuratorial secara teknis merupakan hasil diskusi dan musyawarah antara kurator, pengurus inti KSNT dan panitia penyelenggara PNT. Selain itu pemilihan peserta penampil ini juga disesuaikan dengan konsep dan tema yang diusung pada tahun penyelenggaraan.

Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti manajemen digunakan oleh KSNT dalam mengelola dan menyelenggarakan festival seni PNT khususnya dalam pengelolaan festival seni pertunjukan. Penelitian ini juga untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan festival seni pertunjukan oleh Komunitas Seni Nan Tumpah di Provinsi Sumatera Barat.

KAJIAN TEORI

1. Festival

Festival adalah peristiwa, fenomena sosial, yang dijumpai di hampir semua budaya manusia” (Fallasi, 1987) Sementara festival dalam bahasa latin berasal dari kata dasar "festa" atau dapat diartikan pesta dalam bahasa Indonesia. Festival biasanya berarti "pesta besar" atau sebuah acara meriah yang diadakan dalam rangka memperingati sesuatu. Dalam KBBI Daring (2016) "hari atau pekan gembira dalam rangka peringatan peristiwa penting dan bersejarah atau pesta rakyat." Alessandro Falassi menambahkan "dalam bahasa Inggris kontemporer, festival berarti: (1) Masa perayaan yang sakral maupun profan (duniawi), yang ditandai dengan berbagai upacara tradisi; (2) Pesta tahunan atau berkala untuk merayakan hari lahir orang suci atau perayaan panen; (3) Acara kebudayaan yang terdiri dari berbagai pertunjukan dan pameran kesenian; (4) Pameran atau pasar dan (5) Kegembiraan





dan kemeriahan rakyat.” (Falassi, 1987, p. 3). Pesta ini akan dihadiri oleh khalayak ramai sehingga menjadi meriah, khalayak akan mengadiri pesta setelah membaca berbagai informasi dari berbagai subjek-subjek literasi, “namun konsep literasi tersebut dipahami lebih dari sekedar membaca saja, tetapi masyarakat juga berfikir menggunakan sumber-sumber pengetahuannya dalam berbagai bentuk informasi baik cetak, auditori, dan visual” (Harahap, M. H., Faisal, F., Hasibuan, N. I., Nugrahaningsih, R. H. D., & Azis, A. C. K., 2017: 116), untuk mengidentifikasi informasi tersebut, sehingga masyarakat menyatakan bahwa pesta ini layak untuk dihadiri.

2. Seni Pertunjukan

Menurut Indrayuda (2012, p. 99) “Seni pertunjukan adalah sebuah bentuk seni yang dapat dipersembahkan atau dipertunjukan baik di atas panggung atau tidak, yang bersifat hidup dan bergerak serta ada pemain dan ada penonton yang menyaksikannya.” Sesungguhnya apa yang dikehendaki penonton untuk sebuah produksi seni pertunjukan tak lain adalah untuk menghibur, baik secara fisik maupun non fisik. Seperti yang disampaikan oleh Achsan Permas (2003, p. 109) “Kepuasan batin akan terpenuhi jika produk yang dihasilkan dapat memenuhi keinginan publik tanpa meninggalkan aspek-aspek kearifan lokal yang dijadikan sumber pijakan.”

Sementara menurut Edi Sedyawati (1981, p. 60) “Seni Pertunjukan adalah sesuatu yang berlaku dalam waktu. Suatu lokasi mempunyai artinya hanya pada waktu suatu pengungkapan seni berlangsung disitu.” Hakekat seni pertunjukan adalah gerak, adalah perubahan keadaan. Karena itu substansinya terletak pada imajinasi-imajinasi serta prosesnya sekaligus. Suatu daya rangkum adalah sarananya, suatu cekaman rasa adalah tujuan seninya, keterampilan teknis adalah bahannya.

3. Manajemen

Akar kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu “mano” yang berarti tangan, menjadi “manus” yang artinya bekerja hati-hati dengan mempergunakan tangan-tangan. Maksud dari kalimat tersebut di atas adalah dalam mengerjakan sesuatu hal, seseorang tidak dapat bekerja sendiri, namun juga membutuhkan orang lain dibawahnya (bawahan) agar

pekerjaan menjadi lebih mudah dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Brantas. 2009).

Menurut George (Dasar-dasar Manajemen, 1977) “manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain (bantuan orang lain).

Hasibuan (2014) menyatakan bahwa manajemen adalah proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara menurut Arifin Rachman (1976) manajemen didefinisikan sebagai sebuah acara atau kegiatan dan proses kegiatan dalam serangkaian urutan dan lembaga atau orang yang melakukan kegiatan atau proses aktifitas.

1) Fungsi Manajemen

George R.Terry (1978) membagi fungsi manajemen menjadi 4 bagian secara sederhana; 1) *Planning* (perencanaan), 2) *Organizing* (pengorganisasian), 3) *Actuating* (pelaksanaan), dan 4) *Controlling* (pengendalian). Tidak berbeda jauh dengan Henry Fayol, yang membagi fungsi manajemen menjadi 5, diantaranya; 1) *Planning* (perencanaan), 2) *Organizing* (pengorganisasian), 3) *Commanding* (kepemimpinan), 4) *Coordinating* (pengkoordinasian) dan 5) *Controlling* (pengawasan).

KSNT menerapkan fungsi manajemen George Robert Terry dalam menyelenggarakan festival seni pertunjukan PNT. Diantara tahapannya adalah sebagai berikut: 1) *Planning* (Perencanaan), 2) *Organization* (Pengorganisasian), 3) *Actuating* (Pelaksanaan) dan 4) *Controlling* (Pengawasan).

4. Manajemen Seni

Muhammad Takari (2008) mengatakan “Manajemen seni mempertemukan unsur kebudayaan, mata pencaharian dan kesenian. Secara keilmuan, mempertemukan ilmu manajemen dan ilmu-ilmu seni. Dalam ilmu manajemen, pendekatan kuantitatif begitu intens dilakukan, sementara dalam ilmu-ilmu seni, pendekatan kualitatif lebih sering dipergunakan oleh para ilmuwan. Kedepan, manajemen seni tentu harus mempertimbangkan kedua pendekatan ini secara bersama-sama. Yang mana seni itu sendiri adalah sifat dari manajemen, jadi sangatlah mudah kedua disiplin ini berinteraksi dalam bentuk multidisiplin.”





Luther Menurut Nano (Kitab Teater, 2011) "manajemen seni adalah perencanaan sebuah kegiatan produksi (seni) hingga sampai ke tangan penonton. Bagaimana pendistribusian karya seni yang dihasilkan agar dapat dipentaskan dan dinikmati oleh masyarakat. Lebih lanjut Nano menyatakan, bahwa sebuah group (produksi) kesenian harus memiliki sistem manajemen karena dibutuhkan koordinasi dan keteraturan. Manajemen dalam kesenian adalah semacam alat untuk mencapai tujuan namun bukan tujuan kesenian itu sendiri.

5. Manajemen Festival

Menurut Wikipedia (2013), *festival management* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan manajemen festival adalah aplikasi dari manajemen proyek, untuk membuat dan mengkreasi sebuah acara, festival, maupun sebuah konferensi. Di dalam *festival management* memang selalu terkait dengan proyek, tentang bagaimana dalam jangka waktu yang sudah ditentukan, harus bisa digelar sebuah acara untuk tujuan tertentu. Sementara dalam *handbook* (Yayasan Kelola, 2011, p. 5) dijelaskan bahwa ada beberapa tahapan dalam manajemen festival.

- 1) Perencanaan. (Perencanaan strategis & Perencanaan operasional)
- 2) Pengelolaan proyek
- 3) *Budgeting* atau pendanaan

Selain manajemen yang matang, keberhasilan suatu festival juga dilihat dari berapa banyak pengunjung dan bagaimana tanggapan mereka. Jika sasarannya adalah jumlah penonton, maka festival dikatakan berhasil jika mendatangkan banyak penonton. Namun jika festival yang diselenggarakan terbatas untuk kalangan tertentu saja, maka kesan penonton setelah menyaksikan jalannya acara menjadi titik tolak keberhasilan sebuah manajemen festival. (www.indonesiana.id).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah festival seni pertunjukan Pekan Nan Tumpah. Peneliti mengumpulkan data di lapangan dengan teknik studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di dua lokasi yang berbeda, yaitu di sekretariat KSNT dan di UPTD Taman Budaya Provinsi Sumatera Barat. Peneliti

menjamin keabsahan data penelitian dengan tiga teknik, yaitu: 1. Kredibilitas. Meliputi (a) Perpanjangan Pengamatan, (b) Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian (c) Triangulasi (pengecekan data dari berbagai sumber dalam berbagai waktu berbeda) dan (d) Menggunakan Bahan Referensi, 2. Dependabilitas dan 3. Konfirmabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

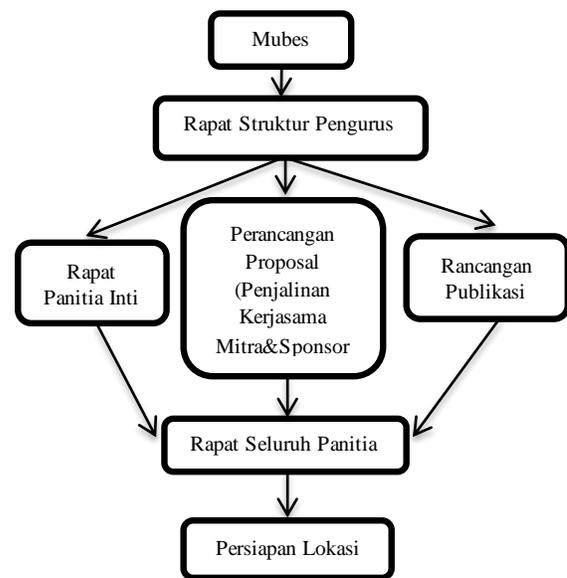
1. Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan pola manajemen yang digunakan KSNT dalam festival seni pertunjukan PNT dimulai dari perencanaan pra acara, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi setelah seluruh rangkaian acara selesai dilaksanakan.

1) Manajemen Seni Pertunjukan Pekan Nan Tumpah

(1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan dimulai pada Musyawarah Besar (MUBES) untuk membahas rancangan program PNT. Pembahasan dilanjutkan pada rapat struktur pengurus untuk memastikan rancangan program yang ada dalam MUBES. Setelah itu dilanjutkan dengan rapat panitia inti, perancangan proposal dan rancangan awal publikasi. Untuk lebih lanjut, perencanaan pra kegiatan PNT, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahap Perancangan Program Festival Seni Pertunjukan Pekan Nan Tumpah





(2) Pengorganisasian (*Organization*)

KSNT menetapkan panitia inti pada rapat penguus, dan selanjutnya panitia inti dalam hal ini ketua pelaksana menentukan panitia lapangan di bawah koordinator-koordinator yang telah ditetapkan. Berikut tabel susunan panitia inti PNT 2011-2017:

Tabel 1. Struktur Kepanitiaan Inti Pekan Nan Tumpah 2011-2017
Sumber: (Sekretariat Komunitas Seni Nan Tumpah, 2011-2017)

No	Tahun	Jabatan
1	2011	<ul style="list-style-type: none"> • Penanggung Jawab: Mahatma Muhammad • Ketua Pelaksana: Halvika Padma • Sekretaris: Yosefintia Sinta • Koor. Panggung: Ismail Idola • Koor. Acara: Desi Fitriana • Koordinator Undangan: Fauzia Fuadi • Koor. Ticketing: Windi Fidia Arisanti • Koor. Dokumentasi: Andre Pratama
2	2013	<ul style="list-style-type: none"> • Penanggung Jawab: Mahatma Muhammad • Ketua Pelaksana: Mahatma Muhammad • Sekretaris: Karta Kusumah • Koor. Pameran: Brian Fadli Fahmi • Koor. Panggung: M. Asrizal Ilham • Koor. Acara: Desi Fitriana • Koor. Kerumahtanggaan: Novi Delviana • Koor. Undangan: Betriya Suharti • Koor. Ticketing: Arifani • Koor. Transportasi: Surya Andika • Koor. Dokumentasi: Akeo & Utche Felagonna
3	2015	<ul style="list-style-type: none"> • Penanggung Jawab: Mahatma Muhammad • Ketua Pelaksana: Brian Fadli Fahmi • Bendahara: Intan • Sekretaris: Karta Kusumah • Koor. Tata Panggung: Fajry Chaniago • Koor. Acara: Desi Fitriana • Koor. Kerumahtanggaan: Novi Delviana • Koor. Undangan: Windi Fidia • Koor. Ticketing: Novi Delviana • Koor. Transportasi: Ivan Harley • Koor. Dokumentasi: Andre Pratama
4	2017	<ul style="list-style-type: none"> • Penanggung Jawab: Mahatma Muhammad • Ketua Pelaksana: Emilia Dwi Cahya • Bendahara: Yunisa Dwiranda Yahya • Sekretaris: Karta Kusumah • Koor. Tata Panggung: Rizki Asrul • Koor. Acara: Desi Fitriana • Koor. Kerumahtanggaan: Windi Fidia • Koor. Undangan: Novi Delviana • Koor. Ticketing: Septia Reta Maulida • Koor. Transportasi: Ivan Harley • Koor. Dokumentasi: Ijul 'Streettrog'

(3) Penggerakan (*Actuating*)

Setelah pembagian panitia pada tiap-tiap bidang yang dibawah oleh masing-masing koordinator, selanjutnya ketua pelaksana mengatur langkah kerja masing masing panitia. Hal ini dimaksudkan agar setiap panitia menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Panitia pelaksana

juga memastikan apakah koordinasi antar panitia berjalan dengan lancar agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing. Panitia pelaksana beserta para koordinator juga memotivasi seluruh panitia apabila mengalami kendala dalam pelaksanaan festival.

(4) Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*)

Selain Ketua Panitia, seluruh kegiatan PNT dikontrol dan diawasi oleh seorang penanggung jawab yang dalam hal ini adalah Direktur KSNT, Mahatma Muhammad. Penanggung jawab bertugas mengontrol seluruh rangkaian kegiatan dimulai dari persiapan pra acara hingga evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan dua tahap, yang pertama evaluasi per sesi yaitu setiap malam selesai acara PNT dilaksanakan dan evaluasi menyeluruh yang dilakukan setelah seluruh rangkaian acara PNT selesai dilaksanakan.

2) Faktor Pendukung Festival Seni Pertunjukan Pekan Nan Tumpah

1. Format acara yang selalu mengalami perkembangan dalam setiap penyelenggaraan.
2. KSNT selalu memanfaatkan media sosial sebagai media promosi dan publikasi pada setiap kegiatan dan program kerja yang mereka selenggarakan, termasuk festival seni pertunjukan PNT.
3. Anggota KSNT mempunyai regenerasi yang baik dalam pengorganisasian serta militansi dan spirit yang berlebih dalam berkesenian.
4. KSNT memiliki relasi dan hubungan kerjasama yang baik dengan komunitas dan instansi lain dalam berbagai bidang.
5. KSNT selalu mempertahankan kualitas karya.
6. KSNT menerapkan sistem manajemen yang terstruktur sejak jauh-jauh hari.
7. Penonton yang menyaksikan PNT selalu meningkat pada setiap penyelenggaraannya.
8. Banyak grup/kelompok seni pertunjukan yang antusias tampil di Festival Seni Pertunjukan PNT.

3) Faktor Penghambat Festival Seni Pertunjukan Pekan Nan Tumpah

1. Belum adanya ruang pertunjukan yang representatif selain Gedung Teater Utama Taman Budaya Sumatera Barat sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan PNT.



2. Sulitnya mencari pihak sponsorship untuk menjalin kerjasama mendanai secara penuh maupun sebagian penyelenggaraan PNT.
3. Belum terbentuknya iklim penonton festival seni pertunjukan kontemporer di Sumatera Barat.

2. Pembahasan

1) Manajemen Festival Seni Pertunjukkan Pekan Nan Tumpah

(1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap awal perencanaan dimulai pada Musyawarah Besar (MUBES) di akhir tahun, tahun sebelum PNT diselenggarakan. Dalam MUBES dibahas terkait tema dan gagasan besar apa yang menjadi pembeda PNT dengan penyelenggaraan tahun sebelumnya, tawaran waktu pelaksanaan, item kegiatan festival dan pengisi acara. Hasil MUBES tersebut, kemudian dibawa ke rapat pengurus, yang biasanya dilaksanakan satu bulan setelah MUBES. Dalam rapat pengurus, dipastikan hal-hal yang menjadi tawaran di dalam MUBES sebelumnya, seperti: tema, konsep, waktu pelaksanaan, pengisi acara dan susunan anggaran dan lain sebagainya. Tahap selanjutnya, adalah pencarian donatur, sponsor dan mitra kerjasama. Dalam tahapan ini juga sudah berlangsung rancangan awal publikasi (materi, desain, dll) juga penyusunan panitia inti, lokasi penyelenggaraan dan lain sebagainya. (Kusumah, 2019)

(2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah tahap perencanaan selesai pada rapat pengurus, selanjutnya dilakukan tahap pengorganisasian yang dilakukan pada rapat panitia inti. Dalam hal ini, panitia inti yang telah terbentuk menentukan panitia lapangan di bawah para koordinator. Panitia yang terlibat adalah semua pengurus struktural dan anggota aktif KSNT, ditambah dengan para relawan di luar KSNT apabila diperlukan. Selanjutnya ketua pelaksana menugaskan sekretaris PNT yang telah terpilih untuk membuat rancangan proposal yang akan dijadikan acuan untuk menjalin kerjasama dengan sponsorship dan mitra pendukung.

Ketua pelaksana menugaskan bendahara untuk membuat anggaran pembiayaan yang dibutuhkan dimulai dari pra acara hingga evaluasi, yang juga merupakan item dalam proposal. Koordinator publikasi ditugaskan untuk membuat rancangan desain

dan materi publikasi sesuai dengan rancangan awal yang telah ditetapkan pada rapat panitia inti. Selanjutnya, dilakukan rapat keseluruhan panitia, baik panitia inti maupun panitia lapangan, untuk membahas pembagian kerja masing-masing individu yang nantinya terlibat menjadi panitia pelaksana PNT. Dalam hal ini, panitia pelaksana menjelaskan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing divisi.

(3) Penggerakan (*Actuating*)

Ketua panitia mengatur jalannya seluruh kegiatan festival, dimulai dari kerja panitia inti dan panitia lapangan agar dapat berjalan sebagai mana mestinya. Selanjutnya para koordinator melihat lebih detail setiap kerja panitia lapangan yang sudah dibagi berdasarkan TUPOKSI masing-masing. Dalam hal ini, koordinasi antar panitia juga menjadi perhatian agar penggerakan yang dimaksud dalam berjalan maksimal. Ketua panitia juga memberi arahan dan motivasi kepada panitia penyelenggara jika mengalami kendala dan kesulitan. Pencarian dana dengan mengirim proposal tawaran kerjasama kepada sponsorship dan mitra pendukung juga dilakukan dibawah kontrol ketua pelaksana.

(4) Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan oleh penanggung jawab program yang dalam hal ini secara personal diemban oleh Pemimpin/Direktur KSNT dan secara komunal adalah pengurus struktural KSNT. Pengawasan dilakukan pada setiap tahapan manajemen dimulai dari persiapan pra acara, pelaksanaan, penorganisasian hingga evaluasi. Penanggung jawab melakukan kontrol setiap langkah dan hasil kerja panitia inti serta panitia lapangan. Pada tahapan evaluasi, panitia penyelenggara kembali melakukannya bersamaan dengan struktural inti KSNT dalam rapat evaluasi dan penutupan kepanitiaan. Seluruh panitia penyelenggara, kurator, struktural pengurus KSNT dilibatkan dalam evaluasi ini.

Evaluasi dilakukan dengan metode *review* secara menyeluruh baik dalam hal teknis pelaksanaan acara, kuratorial, kerja panitia, serta hal-hal lain terkait kendala yang dihadapi selama PNT dilangsungkan. Hal ini penting menjadi refleksi untuk penyelenggaraan festival PNT yang lebih baik pada dua tahun berikutnya. Sehingga PNT tidak hanya menjadi program reguler saja, tapi juga memiliki





dampak yang luas bagi pengkajian seni pertunjukan di Indonesia, terkhusus di Sumatera Barat.

Selain mengevaluasi kerja panitia, dalam rapat juga disampaikan kendala dan keberhasilan serta peningkatan kerja penyelenggaraan PNT dibandingkan dengan penyelenggaraan sebelumnya.

2) Faktor Pendukung Festival Seni Pertunjukan Pekan Nan Tumpah

Faktor pendukung yaitu segala sesuatu yang mendukung keberhasilan festival seni pertunjukan PNT hingga dapat bertahan sampai beberapa kali penyelenggaraan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan, terdapat delapan faktor yang mendukung keberhasilan Pekan Nan Tumpah pada tiap penyelenggaraannya sehingga dapat bertahan sampai beberapa kali pelaksanaan.

Diantaranya; Pertama, format acara yang selalu mengalami perkembangan dalam setiap penyelenggaraan. Kedua, KSNT selalu memanfaatkan media sosial sebagai media promosi dan publikasi pada setiap kegiatan dan program kerja yang mereka selenggarakan, termasuk festival seni pertunjukan Pekan Nan Tumpah. Ketiga, anggota KSNT mempunyai militansi dan spirit yang berlebih dalam berkesenian. Keempat, KSNT memiliki relasi dan hubungan kerjasama yang baik dengan komunitas dan instansi lain dalam berbagai bidang. Kelima, KSNT selalu mempertahankan kualitas karya. Keenam, KSNT menerapkan sistem manajemen yang terstruktur sejak jauh-jauh hari. Ketujuh, penonton yang menyaksikan PNT selalu meningkat pada setiap penyelenggaraannya. Kedelapan, banyak grup yang antusias tampil di PNT.

3) Faktor Penghambat Festival Seni Pertunjukan Pekan Nan Tumpah

Dari beberapa kali pelaksanaan festival seni pertunjukan PNT, selalu dihadapkan pada kendala yang sama. Hal ini dikarenakan sumber dana utama PNT hanya berasal dari dana kas komunitas dan mengandalkan hasil penjualan tiket. Yang tentu saja, capaian nominalnya masih jauh dari kata cukup melaksanakan festival dalam skala besar. Namun belakangan, KSNT mulai menjalin kerjasama dengan beberapa sponsor dan mitra kerjasama untuk membantu kekurangan pendanaan tersebut. Beberapa perusahaan yang ditawarkan untuk menjadi sponsor,

kurang tertarik untuk mendanai secara penuh kegiatan PNT. Karena menganggap festival seni pertunjukan mempunyai penonton yang minim dan terbatas, sehingga dianggap tidak cukup strategis untuk memasarkan produknya. Mereka masih berpikir bahwa festival seni pertunjukan non komersil dianggap kurang “menjual” kepada masyarakat kebanyakan.

Belum adanya gedung pertunjukan yang representatif juga menjadi kendala. Taman budaya menjadi satu-satunya pilihan seagai tempat diselenggarakannya PNT. Hal ini dikarenakan tidak adanya pilihan gedung pertunjukan yang dapat diakses publik di Sumatera Barat, yang memiliki panggung prosenium sesuai kebutuhan seni pertunjukan. UPTD Taman Budaya Sumatera Barat dianggap cukup baik walaupun masih banyak kekurangan dari segi fasilitas, sarana dan prasarana sebagai tempat untuk melaksanakan festival seni pertunjukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

KSNT menerapkan prinsip manajemen pada setiap pelaksanaan program kegiatannya. Hal ini terlihat persiapan pra acara yang dilakukan jauh sebelum pelaksanaan festival seni pertunjukan PNT. Selain itu dalam pembagian kerja dan pergerakan sumber daya didalamnya dilakukan dengan terstruktur dan koordinasi yang jelas. Pengawasan juga selalu dilakukan oleh penanggungjawab program yang langsung dibawah Direktur KSNT. Setelah PNT selesai dilaksanakan, tahap evaluasi dilakukan untuk mereview kegiatan baik per sesi maupun menyeluruh. Untuk melihat apakah kendala yang dihadapi selama pelaksanaan PNT dan apa saja capaian pada penyelenggaraan PNT pada tahun tersebut.

2. Saran

KSNT seharusnya sudah memikirkan rencana strategis guna mengarahkan penyelenggaraan PNT pada lima sampai 10 tahun kedepan. Selain itu KSNT perlu melakukan riset untuk tidak mengulangi kesalahan teknis acara, dengan melakukan evaluasi kualitatif kepada para penonton, misalnya dengan metode pengisian kuesioner, wawancara, atau melalui *focus group discussion*.





DAFTAR RUJUKAN

- Brantas. (2009). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Alfabeta.
- Falassi, A. (1987). *TIME OUT OF TIME Essays on the Festival*. Mexico: The University of New Mexico Press.
- Fayol, Henry. (1949). *Administration, industrielle et generale*.
- Harahap, M. H., Faisal, F., Hasibuan, N. I., Nugrahaningsih, R. H. D., & Azis, A. C. K. (2017). Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 5(2), 115-128.
- <https://www.indonesiana.id/read/8541/event-management-sebuah-pengantar>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Festival>
- Indrayuda. (2012). *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang: UNP Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Retrieved Maret 01, 2020, from KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Permas, Achsan. (2003). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*, Jakarta: Penerbit PPM.
- Rachman, Abdul Arifin. (1976). *Kerangka Pokok-Pokok Manajemen Umum*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Riantiarno, Nano. (2011). *Kitab Teater*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- SP, Hasibuan. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara.
- Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Takari, Muhammad. (2008). *Manajemen Seni*. Sumatera Utara: Universitas Negeri Sumatera Utara.
- Terry, G. R. (1977). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yayasan Kelola. (2011). *Handbook "Perencanaan dan Pengelolaan Event dan Festival"*. Jakarta: Yayasan Kelola.

